

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Metode penelitian Kuantitatif, yaitu Metode Penelitian yang dipakai untuk meneliti sampel atau populasi tertentu berdasarkan filosofi positif. (Sandu. Siyoto, 2015: 17).

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk menguji pengaruh pada Variabel X (Metode Ceramah Tipe Impromptu) terhadap Variabel Y (Kompetensi Inovasi Belajar Pendidikan Agama Islam) pada Siswa Kelas VIII B SMPN 1 Polokarto Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025.

Peneliti memilih jenis penelitian ini karena ingin melihat bagaimana metode ceramah tipe impromptu membantu siswa belajar lebih banyak tentang pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini, ada dua variabel. Variabel bebas (X) adalah Metode Ceramah Tipe Impromptu, dan variabel terikat (Y) adalah Kompetensi Inovasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas VIII B SMPN 1 Polokarto Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, angket (kuensioner), dan dokumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat/Lokasi pada Penelitian ini berada di SMPN 1 Polokarto yang beralamatkan di jalan Mranggen – Polokarto, Polokarto, Pundungsari, Mranggen, Sukoharjo, Kab. Sukoharjo, Prov. Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan Peneliti pada Penelitian ini akan dilaksanakan sejak diterbitkannya perizinan penelitian dalam kurun waktu lebih kurang dari 2 (dua) bulan (Januari-Februari), 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

Tabel 3.1
Timeline Penelitian

No.	Keterangan	Waktu
1.	Surat Izin Riset	9-9 Februari 2025
2.	Pengumpulan Data	22 Januari 2025
3.	Pengolahan Data	23 Januari-19 Februari 2025
4.	ACC Skripsi	20 Maret 2025
5.	Sidang Munaqosyah	28 Mei 2025

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian, populasi didefinisikan sebagai area abstrak yang terdiri dari subjek atau objek penelitian dan memiliki karakteristik dan kualitas yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti juga menentukan dan mempelajari populasi secara menyeluruh untuk mencapai kesimpulan dari penelitian sebelumnya. (Siswono, 2011: 44).

Margono mengemukakan bahwa Populasi merupakan semua data yang berkaitan dengan penelitian itu menjadi hal yang penting bagi

peneliti juga sebagai pusat perhatian bagi peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

Populasi itu semua berkaitan dengan data-data. Jika setiap manusia memberikan suatu data, maka ukurannya atau kuantitasnya akan sama dengan jumlahnya manusia sesuai dengan data-data yang telah diberikan. (Saputra: 2019).

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas VIII di SMPN 1 Polokarto Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025 yang terdiri dari kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, VIII H, VIII I berjumlah 287.

Tabel 3.2
Daftar Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII A	32
2.	VIII B	32
3.	VIII C	32
4.	VIII D	31
5.	VIII E	32
6.	VIII F	32
7.	VIII G	32
8.	VIII H	32
9.	VIII I	32
Total		287

Setiap populasi memiliki ciri-ciri dan jumlah yang beragam. Selain itu, peneliti tidak dapat melihat semua aspek populasi; jika populasi besar, peneliti dapat mengambil populasi tersebut karena terbatasnya tenaga, waktu, dan SDM (Sumber Daya Manusia). Selain

itu, untuk mengukur sampel memang tidak ada ketentuan secara mutlak berapa persen sampel yang harus diambil. (Isnaini: 2019).

Suharsimi Arikunto, berpendapat bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil 0-15% atau 20-25% atau lebih. Namun, untuk penelitian eksperimen atau uji hipotesis, pengambilan sampel minimal 10% masih di anggap representatif jika tekniknya tepat (Suharsimi: 2010).

Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 31 siswa dengan persentase 10,8% yang di ambil dari salah satu populasi yaitu kelas VIII B SMPN 1 Polokarto Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel 1 Metode Ceramah Tipe Impromtu (X)
 - a. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang variabel ini, kami menggunakan angket atau kuesioner, yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mengumpulkan informasi tentang hubungan antara penerapan metode ceramah impromtu dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas VIII B SMPN 1 Polokarto Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025. Selain itu, angket yang digunakan dalam penelitian ini berisi pertanyaan tentang bagaimana menggunakan metode ceramah impromtu, bagaimana siswa melihat metode tersebut

efektif dalam meningkatkan Kompetensi inovasi belajar mereka dan meningkatkan pemahaman mereka tentang Pendidikan Agama Islam.

b. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual merupakan salah satu unsur penelitian yang mendeskripsikan yang berkaitan dengan karakteristik terhadap suatu permasalahan yang hendak diteliti.

Dalam keadaan darurat, metode ceramah tipe impromptu digunakan. Metode ini memungkinkan pembicara untuk berbicara di depan umum tanpa mempersiapkan apa pun dan hanya menggunakan pengetahuan dan kemampuan mereka sendiri. (Sukbiyanto: 2021). Tujuan lain dari kegiatan ini adalah untuk mengajarkan peserta didik cara mengatasi gugup atau gerogi saat tampil di depan orang banyak.

c. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan serangkaian penjelasan yang diarahkan pada suatu variabel yang bertujuan untuk menetapkan operasi-operasi pada variabel dan juga bertujuan sebagai alat ukur variabel yang telah dikemukakan sebelumnya.

Metode ceramah tipe improvisasi adalah jenis ceramah yang digunakan sebagai cara untuk mengajar orang lain tanpa memiliki rencana atau persiapan sebelumnya. Metode ini hanya dapat dilakukan dengan menggunakan pengetahuan dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Selain itu, metode

ini bertujuan untuk melatih mental siswa saat berbicara di depan khalayak umum.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Metode Ceramah Tipe Impromptu

Variabel	Indikator	Item Soal
Metode Ceramah Tipe Impromptu	1. Metode ini dilakukan secara spontanitas dengan wawasan dan kemampuan pembicara.	1,2
	2. Metode ini berisi tentang pengajaran-pengajaran atau serangkaian nasehat yang dilakukan secara mendadak dan mudah dipahami.	3,4
	3. Pada metode ini, pembicara harus bijak dalam mengatur urutan waktu peristiwa yang sedang terjadi sesuai dengan kemampuan dan ingatan pembicara tersebut.	5,6
	4. Menyajikan fakta-fakta yang menarik dan unik guna untuk menggali kembali rasa ingin tahu dari audiens tersebut.	7,8
	5. Pembicara harus menggali identifikasi masalah pada peristiwa tersebut dan juga secara sadar atau spontan dan juga pembicara	9,10

	harus memberikan usulan solusi-solusi terkait masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya.	
--	---	--

Teknik pengukuran yang digunakan untuk menentukan jawaban dari responden dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah salah satu alat ukur yang masih bersifat umum atau menyeluruh dan digunakan dalam metode angket (kuesioner) untuk menilaili sikap, sudut pandang, atau Tingkat persetujuan dari responden terhadap pernyataan tertentu. Dan setiap item pernyataan yang diberikan kepada responden akan diberikan berupa skor sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skor Skala Likert Metode Ceramah Tipe Impromptu

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Ragu-Ragu
4	Setuju
5	Sangat setuju

Dalam bukunya “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” (Sugiyono, 2017, 93) menyatakan bahwa setiap pengukuran item instrumen dengan menggunakan skala likert diberi skor berupa:

- a) Skor 1 - Sangat Tidak Setuju: Responden sangat tidak sependapat terhadap metode ini dan merasa tidak ada dampak positif dari pernyataan yang diberikan. Mereka tidak mengalami progres atau hasil

yang diharapkan berdasarkan metode ceramah tipe impromptu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b) Skor 2 - Tidak Setuju: Sekelompok besar Responden tidak setuju dari pernyataan yang telah diberikan. Mereka merasa bahwa Metode Ceramah Tipe Impromptu ini hanya memberikan sedikit pengaruh atau tidak sesuai dengan yang diharapkan.
- c) Skor 3 - Netral: Responden yang netral ini tidak memiliki pendapat yang kuat terhadap pernyataan yang diberikan. Mereka mungkin merasa dari metode ceramah tipe impromptu ini tidak terlalu besar pengaruhnya, dan juga tidak terlalu berdampak negatif.
- d) Skor 4 – Setuju: Responden sependapat dengan pernyataan yang telah diberikan dan merasakan dampak positif dari metode ceramah tipe impromptu ini pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- e) Skor 5 – Sangat Setuju: Responden sangat sependapat pada pernyataan yang diberikan dan mereka merasakan perubahan signifikan pada metode ceramah tipe impromptu ini. Mereka juga merasakan adanya peningkatan dalam memahami materi dengan baik setelah menggunakan metode ini.

Setelah responden menjawab dari semua pernyataan yang telah diberikan dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan Skala Likert, maka dari setiap pernyataan tersebut diberi skor (1-5). Dan data yang diperoleh akan dihitung dan disusun dengan menggunakan tabel guna

untuk menganalisis data tersebut. Total skor dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Skor Interval Varabel X (Metode Ceramah Tipe Impromptu)

No.	Skor	Kategori
1.	43-50	Sangat Setuju
2.	35-42	Setuju
3.	27-34	Cukup Setuju
4.	19-26	Tidak Setuju
5.	10-18	Sangat Tidak Setuju

Penjelasan Kategori Skor:

1. Sangat Setuju (43–50)

Responden sangat mendukung dan percaya bahwa metode ceramah impromptu sangat efektif dan berdampak besar pada peningkatan pemahaman mereka tentang pendidikan agama Islam.

2. Setuju (35–42)

Responden menganggap metode ceramah impromptu memiliki efek positif, tetapi tidak secara signifikan. Mereka setuju bahwa teknik ini membantu pembelajaran, tetapi ada kekurangan tertentu.

3. Cukup Setuju (27–34)

Peserta menyatakan bahwa mereka netral atau cukup menyukai pendekatan ini. Mereka tidak menolak, tetapi mereka tidak merasakan manfaatnya sepenuhnya. Metode ini dianggap biasa dan tidak membantu

pemahaman. Metode ini dianggap biasa saja dan tidak begitu menonjol dalam membantu pemahaman.

4. Tidak Setuju (19–26)

Responden percaya bahwa pendekatan ceramah impromptu tidak memiliki efek apa pun. Mereka merasa pembelajaran tidak lagi menarik dan efektif.

5. Sangat Tidak Setuju (10–18)

Responden menganggap metode ini tidak memenuhi kebutuhan mereka dan tidak memiliki manfaat apa pun dari penggunaannya. Mereka mungkin menyarankan metode lain yang lebih terorganisir dan interaktif.

e. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas adalah metode uji yang digunakan untuk mengevaluasi validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Validitas digunakan untuk mengevaluasi sah atau tidaknya suatu butir pertanyaan. Validitas juga mengacu pada seberapa akurat instrumen menjalankan fungsinya dalam teknik pengukuran tersebut.

Penggunaan alat instrumen dalam mengukur aspek tertentu tetapi aspek tersebut tidak valid akan menyebabkan hasil dari pengukuran tersebut akan *over estimate* (terlalu tinggi) atau *underestimate* (terlalu rendah). (Azwar: 2015).

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas, suatu metode evaluasi, dapat menghasilkan data yang dapat diandalkan hanya jika tahapan evaluasi terhadap subjek menghasilkan hasil yang hampir identik (selama subjek tersebut tidak berubah).

apabila terjadi perbedaan pada nilai reliabelnya dari hari ke hari sangat besar perubahannya, maka hasil pengukuran (angket pengukuran) tersebut dikatakan tidak reliabel. (Subando, 2020: 104).

Untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipercaya tentang kemampuan berbicara secara spontan, kita perlu memahami teknik uji reliabilitas dalam metode ceramah tipe impromptu. Ini bertujuan untuk mengukur seberapa konsisten hasil pengukuran, khususnya kemampuan berbicara secara spontan, jika pengukuran dilakukan berulang kali.

Dari beberapa pernyataan diatas yang telah diuraikan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik uji reliabilitas tes dapat menggunakan rumus *alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah Varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

2. Variabel 2 Inovasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

a. Metode Pengumpulan Data

Untuk variabel ini, pengumpulan data dilakukan melalui metode angket yang dirancang untuk mengevaluasi inovasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti menggunakan metode angket ini untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Penulis berharap, data yang dikumpulkan dari kegiatan pengumpulan data ini akan menghasilkan hasil yang positif bagi siswa.

b. Definisi Konseptual

Salah satu komponen penelitian adalah definisi konseptual, yang menjelaskan karakteristik masalah yang akan diteliti. Inovasi Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengacu pada pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh saat menggunakan metode ini serta penciptaan hal-hal baru. Tujuan dari inovasi belajar ini adalah untuk menciptakan hal-hal yang baru dalam pembelajaran ini dan untuk meningkatkan wawasan keislaman siswa.

Oleh karena itu, siswa tidak hanya dapat menggunakan model pembelajaran satu arah, tetapi mereka juga dapat menggunakan berbagai model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran inovasi ini. Dengan model ini, mereka dapat menciptakan sesuatu yang baru dan dapat disesuaikan dengan masa depan.

c. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu penjelasan yang diarahkan kepada suatu variabel guna untuk menetapkan operasi-operasi dengan tujuan untuk mengukur suatu variabel yang telah dikemukakan.

Inovasi Belajar adalah suatu ide atau gagasan dalam menciptakan hal yang baru yang mana sebelumnya belum pernah ada pada pembelajaran tersebut. Siswa dikatakan sudah berinovasi terhadap pembelajaran tersebut bilamana siswa sudah bisa menciptakan model pembelajaran yang baru dan dari model pembelajaran tersebut juga dapat berdampak positif dan memberikan perubahan yang signifikan bagi peserta didik.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Inovasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Variabel	Indikator	Item Soal
Kompetensi Inovasi Belajar Pendidikan Agama Islam	1. Pengetahuan, terjadi bila unit pembuat keputusan terbuka terhadap adanya inovasi dan juga memperoleh pengetahuan tentang bagaimana cara ia terlibat dan berfungsi dalam pengembangan inovasi tersebut.	1,2
	2. Persuasi, terjadi bila unit pembuat keputusan menentukan sikap senang	3,4

	atau tidak senang terhadap inovasi tersebut.	
	3. Keputusan, terjadi bila unit pembuat keputusan terkait dalam aktivitas untuk memilih dan mengadopsi atau juga menolak inovasi tersebut.	5,6
	4. Implementasi, terjadi bila unit pembuat keputusan yang menentukan pelaksanaan inovasi tersebut. Pembaharuan kembali mungkin terjadi pada tahap implementasi yang sedang berlangsung.	7,8
	5. Konfirmasi, terjadi bila unit pembuat keputusan mencari dukungan bagi suatu keputusan inovasi yang telah dibuat, tetapi ia mungkin mengembalikan keputusan yang lalu jika pesan-pesan yang disampaikan bertentangan dengan inovasi tersebut.	9,10

Teknik pengukuran yang digunakan untuk menentukan jawaban dari responden dengan menggunakan skala likert. Skala likert

adalah salah satu alat ukur yang masih bersifat umum atau menyeluruh dan digunakan dalam metode angket (kuesioner) untuk menilali sikap, sudut pandang, atau Tingkat persetujuan dari responden terhadap pernyataan tertentu. Dan setiap item pernyataan yang diberikan kepada responden akan diberikan berupa skor sebagai berikut:

Tabel 3.7
Skor Skala Likert Kompetensi Inovasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Ragu-Ragu
4	Setuju
5	Sangat setuju

Dalam bukunya “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” (Sugiyono, 2017, 93) menyatakan bahwa setiap pengukuran item instrumen dengan menggunakan skala likert diberi skor berupa:

- 1) Skor 1 - Sangat Tidak Setuju: Responden sangat tidak sependapat terhadap metode ini dan merasa tidak ada dampak positif dari pernyataan yang diberikan. Mereka tidak mengalami progres atau hasil yang diharapkan berdasarkan kompetensi inovasi belajar Pendidikan Agama Islam.
- 2) Skor 2 - Tidak Setuju: Sekelompok besar Responden tidak setuju dari pernyataan yang telah diberikan. Mereka merasa bahwa kompetensi

inovasi belajar Pendidikan Agama Islam ini hanya memberikan sedikit pengaruh atau tidak sesuai dengan yang diharapkan.

- 3) Skor 3 - Netral: Responden yang netral ini tidak memiliki pendapat yang kuat terhadap pernyataan yang diberikan. Mereka mungkin merasa dari kompetensi inovasi belajar Pendidikan Agama Islam ini tidak terlalu besar pengaruhnya, dan juga tidak terlalu berdampak negatif.
- 4) Skor 4 – Setuju: Responden sependapat dengan pernyataan yang telah diberikan dan merasakan dampak positif dari kompetensi inovasi belajar Pendidikan Agama Islam.
- 5) Skor 5 – Sangat Setuju: Responden sangat sependapat pada pernyataan yang diberikan dan mereka merasakan perubahan signifikan pada kompetensi inovasi belajar Pendidikan Agama Islam ini. Mereka juga merasakan adanya peningkatan dalam memahami materi dengan baik setelah menggunakan metode ini.

Setelah responden menjawab dari semua pernyataan yang telah diberikan dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan Skala Likert, maka dari setiap pernyataan tersebut diberi skor (1-5). Dan data yang diperoleh akan dihitung dan disusun dengan menggunakan tabel guna untuk menganalisis data tersebut. Total skor dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.8
Interval Variabel (Kompetensi Inovasi Belajar Pendidikan Agama Islam)

No.	Skor	Kategori
1.	43-50	Sangat Baik
2.	35-42	Baik
3.	27-34	Cukup Baik
4.	19-26	Tidak Baik
5.	10-18	Sangat Tidak Baik

Penjelasan Kategori Skor:

a) Sangat Setuju (43–50)

Responden sangat mendukung dan percaya bahwa metode ceramah impromptu sangat efektif dan berdampak besar pada peningkatan pemahaman mereka tentang pendidikan agama Islam.

b) Setuju (35–42)

Responden menganggap metode ceramah impromptu memiliki efek positif, tetapi tidak secara signifikan. Mereka setuju bahwa teknik ini membantu pembelajaran, tetapi ada kekurangan tertentu.

c) Cukup Setuju (27–34)

Peserta menyatakan bahwa mereka netral atau cukup menyukai pendekatan ini. Mereka tidak menolak, tetapi mereka tidak merasakan manfaatnya sepenuhnya. Metode ini dianggap biasa dan tidak membantu pemahaman. Metode ini dianggap biasa saja dan tidak begitu menonjol dalam membantu pemahaman.

d) Tidak Setuju (19–26)

Responden percaya bahwa pendekatan ceramah impromptu tidak memiliki efek apa pun. Mereka merasa pembelajaran tidak lagi menarik dan efektif.

e) Sangat Tidak Setuju (10–18)

Responden menganggap metode ini tidak memenuhi kebutuhan mereka dan tidak memiliki manfaat apa pun dari penggunaannya. Mereka mungkin menyarankan metode lain yang lebih terorganisir dan interaktif.

e. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah metode uji yang digunakan untuk mengevaluasi validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Validitas digunakan untuk mengevaluasi sah atau tidaknya suatu butir pertanyaan. Validitas juga mengacu pada seberapa akurat instrumen menjalankan fungsinya dalam teknik pengukuran tersebut.

Penggunaan alat instrumen dalam mengukur aspek tertentu tetapi aspek tersebut tidak valid akan menyebabkan hasil dari pengukuran tersebut akan *over estimate* (terlalu tinggi) atau *underestimate* (terlalu rendah). (Azwar: 2015).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas, suatu metode evaluasi, dapat menghasilkan data yang dapat diandalkan hanya jika tahapan evaluasi terhadap subjek

menghasilkan hasil yang hampir identik (selama subjek tersebut tidak berubah).

bila terjadi perbedaan pada nilai reliabelnya dari hari ke hari sangat besar perubahannya, maka hasil pengukuran (angket pengukuran) tersebut dikatakan tidak reliabel. (Subando, 2020: 104).

Sebuah metode evaluasi yang dikenal sebagai uji realitas hanya dapat menghasilkan data yang dapat diandalkan jika tahapan evaluasi terhadap subjek menghasilkan hasil yang hampir identik (selama subjek tidak berubah).

Dan dari pernyataan tersebut yang berkenaan dengan uji reliabilitas pada penelitian ini, maka uji reliabilitas pada penelitian ini dapat menggunakan rumus *Alpha*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah Varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah bagian dari seluruh data yang dikumpulkan dari peserta penelitian kuantitatif ini. Analisis ini mencakup pengelompokan data

berdasarkan masing-masing responden, pembuatan tabel berdasarkan variabel yang disurvei, dan penampilan semua data untuk memungkinkan perhitungan dan penjelasan dari rumusan. (Sugiyono, 2014: 142).

Dari data-data yang dibutuhkan sudah terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis linier yang sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS *for windows* versi 29. Berikut langkah-langkah regresi linier sederhana di aplikasi SPSS:

a. Pilih menu Analyze → Regression → Linear.

Pilih Variabel yang dependen (Y) serta masukkan ke kotak dependen dan variabel independen (X) juga dimasukkan ke kotak Independent. Pilih *Statistic* dan centang *Estimates, Model fit*, serta *Durbin-Watson* untuk menguji autokorelasi.

Klik *Continue*, lalu klik n OK untuk menjalankan analisis.

b. Interpretasi Hasil SPSS

- Tabel Model *Summary*. Menunjukkan nilai R dan R^2 . R^2 menunjukkan seberapa besarnya variasi yang terdapat pada variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Namun, jika $R^2 = 0,60$, berarti 60% variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.
- Tabel ANOVA: Teknik Uji F pada tabel ini berfungsi untuk melihat progres model regresi apakah pada model ini berprogres yang signifikan

secara menyeluruh. Namun, jika nilai sig. < 0,05, berarti hasil dari model ini signifikan.

- Tabel *Coefficients*: menampilkan nilai *konstanta (intercept)* dan koefisien variabel independen (*slope*). Maka, persamaan pada regresi linier yang berbentuk sederhana dapat ditulis dengan:

$$Y = B_0 + B_1X + e$$

F. Uji Prasyarat

Pada penelitian ini akan dilakukan Teknik uji dengan menggunakan uji statistic. Dalam melaksanakan uji hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan uji prasyarat, diantaranya sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Kondisi data yang telah diuji agar bisa didistribusikan secara normal sesuai dengan ketentuan uji normalitas adalah tujuan dari uji normalitas ini. Supervisi kepala, lingkungan organisasi, dan kemajuan kinerja guru diuji dengan metode ini. Selain itu, Kolmogorov-Smirnov dan gambar Kemungkinan Normal: Plot dapat digunakan untuk menentukan kenormalan sampel pada u. Uji normalitas berguna untuk menentukan apakah model regresi penelitian sebagai variabel pengganggu, atau nilai residu berdistribusi normal dan kebalikannya. Untuk membuat kesimpulan akhir, menggunakan angka signifikansi dengan beberapa asumsi, yang mencakup:

- a. Apabila Angka signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi (α) 0,05 menunjukkan bahwa data yang diolah memiliki distribusi normal.

- b. apabila angka signifikansi kurang dari taraf signifikansi (α) 0,05, itu menunjukkan bahwa data yang diolah tidak memiliki distribusi normal.

G. Uji Hipotesis

Peneliti akan menggunakan uji parsial (uji t) untuk membuat kesimpulan tentang hipotesis. Tujuan dari uji t atau t-test adalah untuk mengetahui bagaimana variabel independen dan variabel dependen berpengaruh. Metode pengujian ini digunakan untuk menentukan perbedaan antara t hitung dan t tabel. Teknik pengujian ini dilakukan dengan beberapa syarat, diantaranya sebagai berikut:

- a. Jika pada t hitung $<$ dari t table maka H_0 diterima, artinya bahwa tidak ada pengaruh terhadap Korelasi Metode Ceramah Tipe Impromptu dengan Kompetensi Inovasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 1 Polokarto Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025.
- b. Jika t hitung $>$ dari t table maka H_0 ditolak. Artinya bahwa ada pengaruh terhadap Korelasi Metode Ceramah Tipe Impromptu dengan Kompetensi Inovasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 1 Polokarto Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025.

Selain itu, Teknik pengujian ini juga dapat dilakukan dengan dilaksanakan kegiatan pengamatan pada nilai yang signifikan t pada tingkat α (0,05). Teknik analisis ini didasarkan pada perbandingan antara signifikan t dengan signifikan 0,05. Pada dasarnya, kegiatan keputusan yang diambil dalam bentuk Teknik uji t, diantaranya sebagai berikut:

- a. Jika pada signifikan $t < 0,05$, maka hipotesis pada H_0 ditolak. Artinya bahwa variabel independent (Metode Ceramah Tipe Impromptu) berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Inovasi Belajar Pendidikan Agama Islam).
- b. Jika pada signifikan $t > 0,05$, maka hipotesis H_0 diterima. Artinya bahwa variabel independen pada (Metode Ceramah Tipe Impromptu) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Inovasi Belajar Pendidikan Agama Islam).